

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC di Trimester 1 di Desa Werdi dan Winduaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 36 responden (60%) ibu hamil di Desa Werdi dan Winduaji memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) di trimester pertama.
2. Gambaran Kunjungan K1 Murni di Desa Werdi dan Winduaji. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat kunjungan K1 Murni ibu hamil masih tergolong seimbang, dengan 30 responden (50%) melakukan kunjungan K1 Murni dan 30 responden (50%) tidak melakukan.
3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC di Trimester 1 dengan Kunjungan K1 Murni di Desa Werdi dan Winduaji, Kecamatan Paninggaran. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC di trimester pertama dengan kunjungan K1 Murni..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Ibu Hamil dengan Usia Kehamilan >12 sampai 36 Minggu
Diharapkan ibu hamil lebih proaktif dalam mengikuti kunjungan K1 Murni,

khususnya pada trimester pertama kehamilan. Kunjungan ini sangat penting untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin sejak dini, termasuk deteksi dini risiko kehamilan seperti preeklamsia, anemia, dan kekurangan gizi. Bagi ibu yang bekerja atau tinggal jauh dari fasilitas kesehatan, diharapkan tetap menjadwalkan waktu khusus untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala sesuai standar yang ditetapkan. Pengetahuan yang baik akan manfaat ANC di trimester pertama dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan K1 Murni.

2. Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan

Disarankan agar bidan dan tenaga kesehatan lebih mengintensifkan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan di trimester pertama melalui pendekatan yang sesuai dengan kondisi ibu hamil, baik secara langsung maupun melalui media digital. Pelibatan kader kesehatan sangat penting untuk memantau dan mengingatkan ibu hamil mengenai jadwal ANC, terutama di daerah dengan akses terbatas. Selain itu, penyuluhan yang dilakukan secara rutin di posyandu, pengajian, atau kegiatan masyarakat lainnya dapat memperluas jangkauan edukasi dan meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya kunjungan K1 Murni.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi internal, dukungan keluarga, peran suami, akses transportasi, serta efektivitas komunikasi dari tenaga kesehatan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam alasan ibu tidak melakukan kunjungan K1 Murni meskipun memiliki pengetahuan yang baik.

Selain itu, penelitian di wilayah lain dengan karakteristik geografis dan budaya berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan pelayanan kesehatan ibu hamil di tingkat daerah maupun nasional.